

BAB 5

PEMBAHASAN

Dalam studi kasus ini penulis akan membahas tentang asuhan kebidanan yang diberikan pada ibu nifas, bayi baru lahir, dan KB yang dilaksanakan pasca persalinan yakni dari tanggal 14 Maret 2020 – 27 April 2020 di wilayah Puskesmas Jatirejo Kab. Mojokerto.

5.1 Asuhan Kebidanan Masa Nifas

Kunjungan Nifas yang pertama dilakukan pada tanggal 05 Maret 2020 pukul 12.38 WIB di Puskesmas Jatirejo Kab. Mojokerto. Hasil pengkajian pada 6 jam Post partum ibu mengeluh nyeri pada luka jahitan. Saat melahirkan bayinya dilakukan episiotomi dan terdapat laserasi derajat 2. Luka pada perineum akibat episiotomi atau laserasi merupakan daerah yang tidak mudah untuk dijaga, penulis menganjurkan ibu untuk tetap menjaga perineum agar selalu kering dengan menjaga kebersihan seperti mengganti pembalut, mengajarkan ibu bagaimana membersihkan perineum yang benar yaitu dari arah depan ke belakang, dan menyarankan ibu untuk menghindari / menyentuh daerah luka (M, Dainty. 2017). TTV dalam batas normal, kontraksi uterus baik (keras), TFU 2 jari bawah pusat dan pada pemeriksaan payudara bahwa puting ibu tenggelam. Pada hal ini penulis tidak menemukan kesenjangan teori dan fakta, ibu mengalami involusi uterus yang dimana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil, proses ini dimulai setelah plasenta lahir akibat kontraksi otot-otot polos uterus (Elisabeth, 2015)

Penulis memberikan KIE dan Menjelaskan bahwa ibu menyusui dari payudara bukan dari puting dan bayi perlu memasukan sebagian besar areola dan jaringan di belakangnya ke dalam mulut bayi. Sewaktu bayi menyusui, bayi akan menarik payudara dan puting ibu kearah luar. Dan letakkan kedua ibu jari diatas dan dibawah puting – puting susu, regangkan daerah areola kearah bawah sebanyak 20 kali.(Elisabeth, 2015).

Pada kunjungan kedua (6 hari Post Partum) dilakukan pada tanggal 12 Maret 2020, TTV dalam batas normal, lochea sanguinolenta. Berwarna merah kekuningan, muncul pada hari ke 3-7 Post partum. Ibu mengatakan pada malam hari suka terbangun untuk menyusui bayinya, sarankan ibu untuk istirahat cukup, (Elisabeth, 2015). Dari hasil pemeriksaan ibu masih terasa sedikit nyeri pada luka jahitan, sarankan ibu untuk mengkonsumsi makanan yang mengandung protein guna mengganti sel-sel yang rusak dan mati, sumber protein dapat diperoleh dari hewani (telur, daging, ikan, susu) dan nabati (tahu, tempe, dan kacang-kacangan). Dan pada pemeriksaan fisik pada extremitas ibu didapatkan kakinya odem , penulis memberikan HE bahwa tidak menggunakan korset terlalu rapat dan menjelaskan untuk kaki odem dapat diatasi karena merupakan hal yang fisiologis setelah melahirkan, dan untuk pola nutrisi ditambahkan terutama buah dan sayur yang lebih banyak mineralnya agar odem ibu bisa teratasi.

Pada kunjungan nifas ketiga (2 minggu Post partum) pada tanggal 26 Maret 2020, hasil pemeriksaan TTV dalam batas normal, involusi uterus berjalan dengan normal, TFU tidak terasa diatas symphysis dengan berat 350

gram, ibu mengeluarkan lochea serosa berwarna kuning kecoklatan. Keadaan ibu baik, serta pengeluaran lochea dan TFU dalam keadaan normal (Elisabeth, 2015).

Kunjungan Nifas keempat (42 hari Post partum), dilakukan pada tanggal 08 Mei 2020, ibu tidak ada keluhan. Hasil pemeriksaan TTV dalam batas normal, TFU tidak teraba dengan berat sekitar 50-60 gram. Pengeluaran lochea alba berwarna putih (Elisabeth, 2015). Kunjungan dilakukan pada hari ke-26, hali ini tidak sesuai dengan teori, karena adanya kendala waktu. Tetapi dari hasil pemeriksaan tidak ada kesenjangan yang terjadi pada ibu. Masa nifas berjalan dengan normal, dan pengeluaran lochea berlangsung dengan normal tanpa ada infeksi.

5.2 Asuhan kebidanan Bayi Baru Lahir

Kunjungan pada By. "R" dilakukan secara bersamaan dengan kunjungan ibu nifas. Pada kunjungan neonatus dilakukan sebanyak 3 kali yaitu KN 1 (6-48 jam), KN 2 (3-7 hari), dan KN 3 (8-28 hari) yang bertujuan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi serta untuk mendeteksi adanya masalah pada bayi.

Kunjungan neonatus pertama (6 jam) dilakukan pada tanggal 04 Maret 2020 di Puskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto, pada pukul 12.38 WIB . Bayi lahir spontan pada pukul 23.37 WIB dengan BB 3500 gram, PB 50 cm, menangis kuat, gerak aktif, bayi diberi imunisasi Hb0 , pemeriksaan fisik pada bayi tidak ada kelainan congenital, pemeriksaan reflek baik. Bayi baru lahir adalah bayi yang baru lahir pada usia kehamilan genap 38-39 minggu, dengan

berat lahir 2.500-4.000 gram, cukup bulan, menangis kuat dan tidak ada kelainan *congenital* (cacat bawaan) (M, Danty. 2018).

Kunjungan kedua dilakukan pada tanggal 12 Maret 2020 yaitu pada saat bayi berusia 6 hari. Bayi rewel dikarenakan puting ibu tenggelam sehingga bayi susah untuk minum ASI. Maka penulis memeberikan HE Mengajarkan ibu untuk menggunakan prasad menjepit puting telunjuk dan ibu jari agar membantu bayi untuk dapat menyusu karena ibu sudah memposisikan puting yang siap untuk dihisap oleh bayi. Dari hasil pemantauan keadaan bayi dalam keadaan normal, tali pusat bayi sudah lepas disini penulis menganjurkan ibu untuk tetap membersihkan bekas pangkal tali pusat saat dimandikan, Setelah itu bungkus tali pusat dengan kassa bersih dan kering lalu bisa dikenakan pakaian bayi. (Bahiyatun,2009).

Kunjungan Neonatus ketiga dilakukan pada tanggal 26 Maret 2020 di rumah By R usia 14 hari. Ibu mengatakan bayinya sudah mendapatkan imunisasi BCG dan polio 1 pada tanggal 16 Maret 2020. Hasil pemeriksaan TTV bayi dalam batas normal, penulis menganjurkan ibu selalu rutin membawa bayinya ke posyandu untuk dilakukan pemantauan serta tumbuh kembang anaknya dan agar anaknya mendapatkan imunisasi lengkap sesuai usianya, 5 imunisasi dasar lengkap yaitu Hb0 usia 0-7 hari, BCG dan polio 1 pada usia 1 bulan, DPT/HB 1 dan polio 2 pada usia 2 bulan, DPT/HB 2 dan polio 3 pada usia 3 bulan, DPT/HB 3 dan polio 4 pada usia 4 bulan, dan campak pada usia 9 blan (terdapat pada Buku Kesehatan Ibu dan Anak).

5.3 Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana

Kunjungan KB dilakukan penulis pada tanggal 08 Mei 2020, ibu memilih KB Suntik 3 bulan dengan alasan ibu sudah cocok menggunakan kb itu dari setelah ibu punya anak ke 2. Sebelum 42 hari post partum ibu sudah ber KB karena takut hamil. Karena ibu sudah mendapatkan mentruasi pertama. Disini penulis memberitahu ibu untuk control ulang ke bidan setiap 3 bulan sekali untuk suntik KB. Dalam hal ini tidak terdapat kesenjangan antara fakta dengan teori karena KB suntik 3 bulan tidak dapat mempengaruhi pengeluaran ASI. (Mastiningsih,2019).